

**INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI TERHADAP SITUS MUSLIM.OR.ID)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Januar Ishak

NIM 07210061

Pembimbing:

Saptoni, S.Ag., M.A.

NIP 19730221 199903 1 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOMOR: UIN.02/DD/PP.00.9/949/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI TERHADAP SITUS MUSLIM.OR.ID)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Januar Ishak
Nomor Induk Mahasiswa : 07210061
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 26 Juni 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing


Saptoni, S.Ag, M.A

NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I

Penguji II


Dr. Musthofa, M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001


Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si

NIP. 19640923 199203 2 001

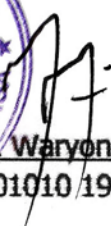
Yogyakarta, 26 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan




Dr. H. Waryono, M.Ag

NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Januar Ishak
NIM : 07210061
Judul Skripsi : Internet sebagai Media Dakwah (Studi terhadap Situs muslim.or.id)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 1992203 2 001

Pembimbing

Saptoni, S.Ag. M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Januar Ishak
NIM : 07210061
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Internet sebagai Media Dakwah (Studi terhadap Situs muslim.or.id)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Yang menyatakan,



Januar Ishak
NIM 07210061

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✍ *Yts. Ibu **Endang Turahmi** dan Yth. Bapak **Nur Kholil** tercinta. Terimakasih untuk doa, keikhlasan, kesabaran dan segala dukungannya. Kakak-kakak dan adikku tersayang mas **Imam**, mas **Sigit**, mba **Alfi**, adikku termanis **Risma**, keponakanku yang yahud **Aqshal Aqilla**, **Athayya Aquinsha**, dan **Assyifa Syarifa Putri** serta seluruh keluarga besarku yang teramat kusayangi. Cinta dan dukungan kalian tak terlukiskan nilainya bagi penulis, kesabaran serta doa dan motivasi kalian yang tak pernah padam sangat penulis hargai. Terimakasih untuk semuanya . . .*
- ✍ *Dengan kasih sederhana, untuk puspa indahku, buluh perindu, **Hindun Suci Fajariyani**, yang tak jemu menyemangati penulis dalam keadaan apapun. Kesetiaanmu adalah suatu anugerah . . .*
- ✍ *Teman-teman yang selalu menyayangi dan memotivasi dalam keceriaan dan kebersamaannya. Penulis mencintai dan menghargai kalian semua . . .*

MOTTO

***Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari
darahnya para syuhada.***

(Sabda Rasulullah, dikisahkan dalam kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali)

***Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang
yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang
makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan itulah
orang-orang yang beruntung.***

(QS. Ali Imran: 104)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat *Sang Pemilik Hidup*, Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan insan sejagad, Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat serta pengikut beliau yang setia.

Setelah melalui proses yang panjang, *alhamdulillah* penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan secara moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Ibu Dra. Evi Septiani T.H., M.Si.
4. Dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama ini, Bapak Saptoni, S.Ag, M.A.
5. Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, Ibu Ristiana Kadarsih, S.Sos.
6. Segenap pengurus dan pengelola situs muslim.or.id yang telah memberikan bantuan dan petunjuk selama di lapangan, terutama Mas Wiwit Hardi Priyanto

selaku Koordinator, Bapak Abu Fathah Amrullah Akadinta selaku Wakil Ketua Bidang Humas, serta Bapak Muhammad Abduh Tuasikal selaku Pemimpin Redaksi situs muslim.or.id.

7. Seluruh dosen Jurusan KPI yang telah membimbing dan menyampaikan ilmu kepada penulis. Semoga bermanfaat dan menjadi amal jariyah.
8. Segenap karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Ibu Nur Sumiyatun dan Ibu Ratna yang dengan tulus melayani segala urusan akademik, serta Pak Miskidi, Bu Dewi, Pak Joko.
9. Teman-teman KomPenI SuKiJo '07 terutama Suci, Zainul, Umma, Rozi, Kiwil, Royyan, Deni, Milda, Umi, Arfan, Kentung, Kancil, Lisun, Pipit, Amrikh, Kholis, Bayu, dll. "Kiai Slamet" yang selalu setia mendampingi dan menemani penulis. Teman-teman Oemah Bahagia: Agung, Furqon, Aden, Anhar, Tiyo, Pradno, Owi, Nur Adi, Thomo, Badai, Kethip, Yono, Afwan, Hamam, Mentoz, Abenk, Yayan, Alvin, terima kasih atas dukungannya. Dan semuanya saja yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas amal kebaikan mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Penulis,

Januar Ishak

ABSTRAK

Januar Ishak: 07210061. Skripsi: *Internet sebagai Media Dakwah (Studi terhadap Situs muslim.or.id)*. Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang selalu diserukan, yakni Islam. Sekarang ini, kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media yang ada, salah satunya melalui media internet. Semakin banyak pengguna dan semakin mudahnya mendapatkan akses internet, menjadikan internet sebagai “lahan” yang berpotensi untuk berdakwah, seperti dakwah yang dilakukan melalui situs muslim.or.id. Muslim.or.id adalah situs yang dikelola oleh mahasiswa dan alumni UGM di Yogyakarta dan sekitarnya. Muslim.or.id berusaha menyebarkan dakwah Islamiyyah Ahlu Sunah wal Jama’ah di jagad maya.

Subyek dalam penelitian ini adalah situs muslim.or.id dan objek penelitiannya adalah pengaplikasian situs muslim.or.id sebagai media dakwah, meliputi langkah teknis yang dilakukan oleh pengelola situs muslim.or.id. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang bertujuan mendeskripsikan obyek penelitian yaitu situs muslim.or.id.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teori kriteria situs berkualitas yang disusun oleh Fathul Wahid, diperoleh kesimpulan bahwa pengelola situs muslim.or.id menyederhanakan tampilan situsnya, menjaga kualitas dan kemitakhiran artikel, menetapkan kriteria narasumber serta menambahkan fitur yang bisa mendekatkan dengan pengunjung.

Kata kunci: Internet, Media Dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Telaah Pustaka.....	6
G. Kerangka Teoritik.....	8
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: GAMBARAN UMUM LANGKAH DAKWAH SITUS

MUSLIM.OR.ID.....	20
A. Profil Situs Muslim.Or.Id	20
B. Gambaran Umum Langkah Dakwah Situs	25

BAB III: SITUS MUSLIM.OR.ID SEBAGAI MEDIA DAKWAH..... 37

A. Langkah Teknis Situs Muslim.Or.Id sebagai Penyebar Dakwah Islamiyah	37
B. Strategi Situs Muslim.Or.Id.....	63
C. Situs dan Masyarakat.....	75

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN 87

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA..... 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tampilan <i>Home</i> Situs muslim.or.id.....	27
Gambar 3.1	Pengaturan <i>Auto Publish</i>	50
Gambar 3.2	Kolom yang Memuat <i>Link</i> File Audio.....	51
Gambar 3.3	Form Berlangganan Artikel.....	68
Gambar 3.4	Ide Kata Kunci (<i>Keyword</i>).....	71
Gambar 3.5	Kata Kunci Melalui Mesin Pencari	72
Gambar 3.6	Profil Pengunjung Situs.....	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

a. Internet

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia. Di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.¹ Dalam skripsi ini, yang penulis maksud hanyalah salah satu fasilitas dalam internet yang disebut situs atau *website* saja.

b. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang digunakan oleh subyek dakwah sebagai saluran yang menghubungkan antara ide dakwah dengan obyek dakwah. Alat atau media ini dapat berupa material maupun imaterial, termasuk di dalamnya adalah organisasi, dana, tempat dan bahasa.² Dalam penelitian ini, media dakwah yang akan diteliti adalah sebuah situs dalam internet.

c. Situs

Situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, gambar gerak, suara, dan atau

¹ Eddy Purwanto, "Pengantar World Wide Web", (Educational Technology Documents UNESA, <http://data.tp.ac.id/dokumen/pengertian+web+dinamis>, 2010), hlm. 1.

² Masdar Helmy, *Problematisa Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, (Semarang: Toha Putra, 1974), hlm. 5.

gabungan dari semuanya itu, baik yang bersifat statis maupun dinamis. Situs membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan *link-link*.³ Penelitian ini mengacu pada situs (*site*) internet, bukan situs bangunan sejarah dan lain sebagainya.

d. Muslim.or.id

Muslim.or.id merupakan situs yang dikelola oleh mahasiswa dan alumni Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Muslim.or.id berusaha menyebarkan dakwah Islamiyyah Ahlu Sunah wal Jama'ah di internet. Motto muslim.or.id adalah "Memurnikan Aqidah, Menebarkan Sunah". Adapun tim yang mengelola situs ini berkediaman di Wisma Misfallah Thalabul Ilmi (MTI), Pogung Kidul 8C, RT 01/RW 49, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, 55284.⁴

Secara keseluruhan, maksud dari judul skripsi "***Internet sebagai Media Dakwah (Studi terhadap Situs muslim.or.id)***" adalah meneliti tentang langkah-langkah apa dan bagaimana yang diterapkan pengelola situs muslim.or.id sebagai salah satu media dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh karena tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, akan tetapi mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesamanya. Islam diturunkan

³ Eddy Purwanto, "Pengantar World Wide Web", hlm. 2.

⁴ "Tentang Kami", <http://muslim.or.id/tentang-kami.html>, diakses pada 20 Juni 2011.

kepada Rasulullah Muhammad saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang selalu diserukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktifitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktifitas, baik tulisan maupun perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.⁵

Ciri menonjol dari perubahan sosial dewasa ini adalah adanya penemuan baru dalam bidang teknologi informasi. Teknologi informasi kini muncul dan menjelma menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak semua karya dan produk teknologi informasi bersifat positif bagi kehidupan umat, namun kecanggihan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media aktifitas dakwah Islam. Oleh karena itu, juru dakwah dituntut piawai menggunakan dan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi informasi, contohnya melalui internet. Fenomena dakwah melalui internet di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan hadirnya portal dan situs keislaman di dunia maya yang dapat diakses oleh umat secara langsung. Melalui situs Islam tersebut, umat dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi seputar dunia Islam. Bahkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits pun dapat diakses dengan mudah.

Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Masyarakat bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai melalui

⁵ N. Faqih Syarif H., *Menjadi Dai yang Dicinta: Menyampaikan Dakwah dengan Cara Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 2.

berbagai situs yang tersedia. Karena proses dakwah yang demikian cepat, maka pemilihan pesan yang disampaikan menjadi sangat signifikan. Dalam konteks ini walau sifat dan informasi di internet adalah massal, namun internet memungkinkan adanya personalisasi materi, sehingga yang ditampilkan memang dibutuhkan masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih untuk meneliti tentang penggunaan internet sebagai media dakwah terutama pada situs muslim.or.id.

- 1) Adanya media selain buku sebagai alat untuk menuangkan tulisan atau gagasan seperti internet. Internet membantu meminimalisir penggunaan kertas yang bahan bakunya dari pepohonan, yang berakibat pada peningkatan suhu dunia,⁶
- 2) Semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia dan dunia dikarenakan semakin murah dan mudahnya untuk mendapatkan akses internet,⁷
- 3) Situs muslim.or.id termasuk dalam 10 besar situs islami terbaik dan peringkat 1 dalam kategori artikel islami versi IslamDownload.net,⁸
- 4) Situs ini menarik dibandingkan situs sejenisnya, lebih interaktif, gaya bahasa ringan, ilmiah (disertai dalil dan penulisan sumber), mudah dipahami bahkan bagi yang baru mulai belajar Islam.⁹

⁶ "Produksi Kertas", <http://www.bplhdjabar.go.id/index.php/fakta-lingkungan/257-produksi-kertas>, diakses pada 6 Oktober 2011.

⁷ <http://www.internetworldstats.com/asia/id.htm>, diakses pada 24 September 2011.

⁸ "Top 10 Situs Islami", <http://islam-download.net/artikel-islami/top-10-situs-islami.html>, diakses pada 20 Juni 2011.

⁹ *Ibid.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil suatu rumusan permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut yaitu apa dan bagaimana langkah teknis yang digunakan situs muslim.or.id dalam posisinya sebagai media dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dan bagaimana langkah teknis yang digunakan situs muslim.or.id sebagai media dakwah guna menarik pembaca (*user*).

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan rujukan atau pegangan dalam pengembangan dakwah melalui media khususnya internet.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola situs muslim.or.id sehingga ke depannya diharapkan lebih baik dalam kegiatan dakwahnya melalui internet.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan motivasi, khususnya bagi generasi muda islami, untuk menggunakan media teknologi dan informasi khususnya internet, sebagai salah satu cara untuk mentransformasikan pesan-pesan dakwah.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya dalam dunia internet, sehingga nantinya dapat ditemukan

format baru yang lebih efektif dan efisien dalam penggunaan internet sebagai media dakwah.

5. Sebagai masukan bagi dunia pesantren dan juga civitas akademika pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk lebih antusias dan mempunyai daya apresiasi yang baik tentang teknologi internet, terutama atas penggunaannya sebagai media dakwah.

F. Telaah Pustaka

Penelitian sejenis dilakukan oleh Yudit Indrawati berkaitan dengan “Motif Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Penelitian ini meliputi motif penggunaan internet sebagai media hiburan, menambah ilmu pengetahuan, dan hobi. Dari hasil penelitiannya itu, diketahui motif penggunaan internet masih sekedar untuk hiburan saja.¹⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meskipun sama-sama meneliti tentang internet, penelitian tersebut memfokuskan pada motif penggunaan internet di kalangan mahasiswa KPI IAIN Sunan Kalijaga, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan untuk meneliti langkah-langkah teknis dakwah melalui internet yang dilakukan oleh pengelola situs muslim.or.id.

¹⁰ Yudit Indrawati, *Motif Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 80.

Penelitian oleh Dyah Ningrum Uli Rusyda tahun 2005 yang berjudul “Artikel Islami Pada Situs Islamuda.com, Telaah tentang Kriteria, Realisasi dan Tanggapan Anggota.” Dyah dalam penelitiannya menekankan pada kriteria dan realisasinya serta tanggapan dari anggota Islamuda. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kriteria artikel islami meliputi tema, penulis artikel, *editing*, segmentasi pembaca, publikasi dan tujuan yang ingin dicapai. Realisasi juga menunjukkan adanya relevansi antara kriteria yang ditetapkan dengan artikel yang dipublikasikan, tanggapan anggota juga cukup baik.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitiannya, meskipun sama-sama meneliti pada media internet. Penelitian tersebut meneliti tentang kriteria, realisasi dan tanggapan anggota pada situs Islamuda.com, sedangkan penelitian ini meneliti tentang langkah teknis dakwah pada situs muslim.or.id.

Penelitian oleh Maman Hardiansyah tahun 2004 yang berjudul “Dakwah Melalui Internet, Studi Terhadap www.taruna-alquran.org (Swara Qur'an Online)”. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk program dakwah dan karakteristik masing-masing programnya, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa bentuk program dakwah ini yaitu program BMT (Baitul Mal wat Tamwil), BIH (Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh) dan program baca artikel. Adapun karakteristik yang ada adalah pendesainan pada masing-masing program bersifat statis dan dinamis, karakteristik kedua yaitu masing-

¹¹ Dyah Ningrum Uli Rusyda, *Artikel Islami pada Situs Islamuda.com, Telaah tentang Kriteria, Realisasi dan Tanggapan Anggota*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 86.

masing program dapat diakses secara gratis tanpa melanggar aturan yang ada di dalam situs. Dalam pendeskripsian tentang media internet antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini pada dasarnya memiliki unsur kesamaan. Akan tetapi, dalam obyek penelitian serta metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah seperti apa yang digunakan situs muslim.or.id dalam posisinya sebagai media dakwah.¹²

Dalam buku “e-Dakwah (Dakwah Melalui Internet)” yang ditulis oleh Fathul Wahid, dijelaskan tentang pemanfaatan teknologi untuk dakwah. Di samping harapan yang ditawarkan oleh teknologi media untuk kepentingan dakwah, terdapat juga kritik tentang kemungkinan komersialisasi agama. Dakwah dalam media dapat hadir dalam berbagai bentuk program yang intinya mengulas tentang agama dan berbagai aspeknya, baik di media cetak maupun media elektronik.¹³ Buku ini membahas penggunaan internet sebagai media dakwah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada langkah teknis dalam pemanfaatan internet sebagai media dakwah pada situs muslim.or.id.

G. Kerangka Teoritik

1. Dakwah Melalui Internet

Materi tentang Islam di internet sudah semakin banyak dijumpai.

Berbagai situs Islam di internet sudah bertebaran, mulai dari portal, situs

¹² Maman Hardiansyah, *Dakwah Melalui Internet, Studi Terhadap www.taruna-alquran.org (Swara Qur'an Online)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 83.

¹³ Fathul Wahid, *e-Dakwah (Dakwah Melalui Internet)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2005), hlm. 4.

buku Islam, konsultasi, hingga berita terbaru tentang Islam. Sebagai gambaran jika menjelajah internet, kita bisa mendapatkan berbagai macam materi keislaman yang terkait dengan aqidah, akhlaq maupun fiqh.

Berbicara mengenai Islam maka tidak lepas dari persoalan dakwah. Menurut Zulfikar S.,¹⁴ dakwah sebagai mekanisme penyebaran ajaran Islam akan menjadi sangat penting dalam internet. Internet dapat menjadi media untuk berdakwah yang mampu membentuk paradigma baru dalam berdakwah. Informasi yang disampaikan tidak hanya dari pihak da'i atau ulama, sehingga memungkinkan adanya timbal balik dari umat. Hal ini mematahkan pandangan sebagian orang bahwa Islam penuh dogma yang memaksa.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, diantaranya:¹⁵

- a. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau. Sebagian orang yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi sering kali mendapat kesulitan untuk mengatasi dahaga spiritual mereka, padahal mereka ingin sekali berdiskusi dan mendapatkan bimbingan dari para ulama. Sementara itu, ada sebagian orang yang ingin bertanya atau siap berdebat dengan para ulama untuk mencari kebenaran namun kondisi sering tidak memungkinkan. Internet hadir sebagai kawan (atau lawan) diskusi sekaligus pembimbing setia.

¹⁴ Zulfikar S., *Islam Virtual*, (Jakarta: MIFTA, 2003), hlm. 10.

¹⁵ N. Faqih Syarif H., *Menjadi Dai*, hlm. 135.

- b. Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah via internet bisa lebih berkonsentrasi dalam menyikapi wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.
- c. Internet merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang mungkin tidak rasional dan bila dibawa pada forum yang biasa akan mengurangi keterbukaannya.
- d. Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Hadirnya berbagai situs membuat mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai. Dengan demikian, pemaksaan kehendak bisa dihindari.
- e. Sasarannya mungkin terbatas, yaitu orang yang mempunyai kapasitas menggunakan internet atau yang mempunyai internet. Sementara itu, dakwah melalui internet bisa memilih kategori pasarnya sendiri, menengah ke atas atau ke bawah yang dapat menikmati sarana dakwah di internet tersebut, namun cakupannya bisa sangat luas sampai pada tahapan internasional.

Dakwah tidak boleh diartikan dengan makna yang sempit, seperti yang telah diyakini oleh sebagian kalangan komunitas muslim, yang menggembor-gemborkan bahwa dakwah harus secara formalitas, seperti berpakaian gamis, kopiah menempel di atas kepala, jenggot mengelai panjang, tasbih menggayut di tangan kanan, dan berkeliling berjalan kaki *door to door*.

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bit-Tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini adalah tidak menjadi musnah meskipun sang da'i, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut dakwah *bit-Tadwin* ini Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada".¹⁶

2. Kualitas Website Dakwah

Seperti halnya situs untuk bisnis, situs dakwah juga harus memenuhi beberapa kriteria situs yang berkualitas. Menurut Fathul Wahid,¹⁷ kualitas situs bisa dilihat dari berbagai aspek seperti tampilan, kualitas dan kemitakliran informasi, kinerja, dan fitur yang tersedia.

a. Tampilan

Tampilan adalah ukuran kualitas yang paling sederhana. "*look and feel*" sebuah situs bisa menjadi daya tarik pertama yang menimbulkan kesan awal yang menarik pengunjung untuk menjelajahi lebih lanjut. Tampilan situs dakwah ibarat etalase sebuah toko. Jika kesan sesaat yang ditimbulkannya kurang mengena, maka kecil kemungkinan konsumen akan masuk ke toko tersebut. Pilihan warna yang menarik dan estetik, pengaturan letak informasi (*layout*), navigasi

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 137.

¹⁷ Fathul Wahid, *e-Dakwah*, hlm. 82.

yang mudah (*user friendly*) dan bisa dijalankan secara intuitif adalah beberapa ukuran tampilan yang baik.

Keterbatasan kecepatan akses internet juga seharusnya dipikirkan. Halaman-halaman situs yang memuat banyak citra/grafik akan sangat tidak menarik jika dibuka dengan internet yang menggunakan sambungan *dial-up* yang lambat, terutama di Indonesia. Hal ini akan berpengaruh atas waktu yang digunakan untuk menampilkan halaman-halaman situs.

b. Kualitas dan Kemutakhiran Informasi

Informasi yang ditampilkan adalah “ruh” dari situs dakwah. Semakin lengkap, berkualitas, dan relevan informasi yang ditawarkan, semakin berkualitas situs dakwah. Tidak kalah penting juga kemutakhiran informasi yang disajikan. Karenanya *updating* informasi/artikel menjadi sangat penting terutama untuk menarik pengunjung agar mengunjungi situs secara teratur.

c. Kinerja

Kinerja (*performance*) situs dakwah bisa dilihat dari ketersediaannya (*availability*) atau *up-time* yang mendekati 100%. Hal ini terkait infrastruktur dimana situs disimpan. Untuk mengatasi ini, kadang dilakukan dengan menggunakan *mirror site*, dimana halaman-halaman situs yang sama disimpan pada server yang berbeda dan bisa diakses dengan alamat yang berbeda juga.

d. Fitur Lain

Situs dakwah yang baik, seharusnya menyediakan fitur lain. Fitur untuk membentuk komunitas virtual seperti forum diskusi, *mailing list*, *web e-mail* gratis, *chat*, ataupun *newsgroup* perlu dipertimbangkan implementasinya. Fitur lain yang relevan adalah audio, video, dan hiburan, seperti fitur untuk mendengarkan nasyid atau musik islami, resital Al-Qur'an, rekaman ceramah, baik dalam bentuk audio atau video, dan sebagainya.

Situs dakwah juga tidak dilarang untuk menawarkan suatu produk (buku, kaset, CD, dan sebagainya) kepada pengunjungnya. Bahkan dengan kegiatan seperti inilah, merupakan sumber dana untuk menjamin keberadaan dan pengembangan situs dakwah. Di samping itu, kegiatan semacam ini bisa menjadi bagian dari jaringan ekonomi umat.

3. Strategi Dakwah Internet

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk berdakwah melalui internet antara lain:¹⁸

- a. Strategi pertama yang bisa diterapkan adalah *heart lock-in* (penguncian hati). Implementasi strategi ini bisa dilakukan dengan penyediaan informasi yang benar-benar menarik dan aktual dan penyediaan fitur yang mendukung komunitas virtual akan menjadikan pengunjung setia mengunjungi situs ini. Sebagai contoh, penyediaan fitur *e-mail* gratis,

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

akan menjadikan pengunjung rutin mengunjungi situs, minimal untuk memeriksa *e-mail*.

Penguncian hati juga bisa dilakukan dengan fitur yang dapat mengirimkan pesan-pesan yang berisi kutipan ayat, hadits, atau pesan-pesan lainnya secara teratur kepada alamat *e-mail* anggota yang sudah bergabung dengan *mailing list* atau *newsgroup*.

- b. Untuk keperluan pemasaran atau sosialisasi situs, *webmaster* (admin) perlu mendaftarkan situs tersebut kepada mesin-mesin pencari yang ada atau ke direktori portal-portal informasi. Terkait dengan ini, pemilihan kata kunci (*keyword*) yang terkait dengan halaman situs juga sangat menentukan. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan ditemukannya situs ini jika seorang pengguna internet mencarinya menggunakan mesin pencari. Jika alamat situs dimunculkan oleh mesin pencari, maka kemungkinan situs tersebut dikunjungi semakin besar, dan akhirnya kemungkinan mendapatkan banyak pengunjung juga semakin besar.
- c. Tidak kalah penting dari semuanya itu adalah pengetahuan tentang sasaran dakwah. Pengetahuan tentang profil pengguna internet, pada akhirnya dapat digunakan untuk memformulasikan isi situs dan gaya penyajian yang cocok dengan sasaran dakwah internet.

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau perilaku yang diamati.¹⁹ Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu suatu kegiatan penelitian pada satu unit penelitian secara intensif dan mendetail.²⁰

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan penelitian, dalam hal ini penyusun menentukan bahwa subyek penelitiannya adalah situs itu sendiri, koordinator situs, redaksi dan seksi humas untuk menggali informasi yang diperlukan. Obyek penelitian atau yang akan diteliti adalah pengaplikasian situs muslim.or.id sebagai media dakwah, meliputi langkah teknis yang dilakukan oleh pengelola situs muslim.or.id untuk mewujudkan tujuan dakwahnya melalui situs.

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis sumber data yang tepat dan terarah. Dalam penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada, dilakukan teknik yang meliputi:

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

²⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data mengenai strategi pengelola dalam melancarkan pelaksanaan dakwah melalui jaringan internet. Lebih jelasnya, observasi di sini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan melalui situs muslim.or.id, seperti adanya berbagai fasilitas atau fitur, menu maupun tampilan *home page* muslim.or.id beserta materi artikel yang diberikan kepada *user*.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya.²² Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks penjelasan dan uraian mengenai hubungannya dengan penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, penulis akan mencari data seperti profil situs muslim.or.id, artikel-artikel yang ada dalam situs, dan fitur yang ada.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 136.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), hlm. 85.

c. Wawancara

Yaitu menggali data dari informan secara lebih mendalam. Agar arah pertanyaan tidak menyimpang dari topik penelitian, maka peneliti menggunakan *interview guide* atau petunjuk umum wawancara yang telah dipersiapkan.²³ Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian adalah jajaran pengurus yang mengelola situs muslim.or.id.

Wawancara yang dipergunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengadakan tanya jawab langsung kepada informan dengan berdasar pada pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya, sehingga memungkinkan variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang terjadi. Dengan demikian akan diperoleh data secara mendalam namun tetap memenuhi prinsip realibilitas.²⁴

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui metode dokumentasi dan observasi seperti sejarah dan tujuan berdirinya, sumber pendanaan, pemilihan materi dan pameri, dan lain sebagainya yang dianggap penting. Teknik ini juga dilakukan untuk mempertegas atau meyakinkan data yang diperoleh berdasarkan observasi dan dokumentasi.

²³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 136.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 206.

3. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian pada dasarnya adalah data-data yang bersifat gambaran umum, sehingga memerlukan penganalisaan data secara obyektif. Data tersebut dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.²⁵ Data yang dimaksud berupa profil situs, silabus artikel, statistik pengunjung.

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam sejumlah uraian ataupun deskripsi secara menyeluruh dan obyektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang dipaparkan baik data hasil observasi, dokumentasi maupun wawancara yang nantinya diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Klasifikasi yang dimaksud adalah pemilahan-pemilahan semua data yang lebih spesifik agar nantinya lebih mudah dituangkan dalam bagian-bagian bahasan tertentu di dalam skripsi ini sehingga lebih mudah dalam memahami dan memberikan interpretasi. Dalam memberikan laporan, peneliti melakukan penafsiran-penafsiran berbagai data hasil analisa sebelumnya yang dipergunakan untuk merumuskan sebuah kesimpulan.

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 269.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dalam sistematika pembahasan diperlukan uraian yang sistematis yaitu dengan menyajikan sistem per-bab, terdiri dari 4 bab, yaitu:

BAB I, berisi judul pendahuluan yang menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Bab ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini peneliti akan menuliskan profil tentang situs muslim.or.id, dan juga peneliti akan memaparkan gambaran umum yang berkaitan dengan obyek penelitian berupa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh situs muslim.or.id.

BAB III, pada bab ini akan dipaparkan penyajian data berdasarkan acuan kerangka teori, gambaran tentang langkah situs sebagai media dakwah beserta strategi situs untuk mewujudkan tujuan dakwahnya semula.

BAB IV, merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang merangkum kesimpulan dan saran. Pada sub bab kesimpulan akan menyimpulkan semua pembahasan dari karya ilmiah ini secara umum dan khusus serta kegunaan hasil penelitian, serta akan dikemukakan pula saran-saran untuk dijadikan dasar dalam perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian secara ringkas hasil pengamatan terhadap langkah teknis dakwah yang dilakukan oleh situs muslim.or.id dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, untuk menjaga kualitas situs, muslim.or.id meminimalkan tampilan situs dari berbagai grafik atau gambar yang ditampilkan, tema *layout*nya sederhana untuk mempercepat proses *loading* dalam menampilkan halaman-halamannya. Navigasi situs dibuat tidak berbelit-belit, simpel dan mudah dipahami.

Materi-materi artikel dalam situs selalu dijaga kualitas dan kemutakhirannya dengan memperhatikan dan menerapkan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan untuk mendapatkan artikel yang berkualitas. Tahapan tersebut mulai dari tahap pembuatan, pengiriman, penyeleksian, pengeditan sampai tahap penerbitan (*posting*) artikel itu sendiri.

Kriteria narasumber (penulis artikel) yang diterapkan oleh situs antara lain, mempunyai kemampuan untuk berdakwah, sudah mempunyai ilmu syar'i yang dasar, sedang atau sudah pernah belajar di suatu ma'had atau pesantren atau institusi pendidikan Islam, dan seberapa paham dengan tema artikel yang ditulis.

Update artikel dilakukan minimal sehari sekali, sedangkan penggantian tema (*themes*) *layout* situs sekitar satu tahun sekali. Fitur yang ada meliputi *streaming* Radio Muslim, pembuatan atribut situs dalam bentuk kaos dan jaket, pembuatan versi *mobile* dari situs yang beralamatkan m.muslim.or.id, penawaran bundel buletin At-Tauhid dan program pengajaran bahasa Arab.

Kedua, strategi yang diterapkan oleh situs meliputi penguncian hati dengan memperhatikan tampilan situs yang menarik, konten yang berkualitas, kecepatan akses situs, interaksi dengan para pengunjung situs, pengiriman artikel, serta pengadaan pelatihan atau seminar atau kegiatan sosial lainnya, serta menempel dan menyebarkan alamat situs.

Strategi yang kedua dengan cara pemilihan kata kunci yang tepat yang bisa membawa target pengunjung ke situs, dan strategi yang ketiga adalah dengan mengenali terlebih dahulu siapa sasaran atau profil pengguna situs.

B. Saran

1. Kepada pihak situs muslim.or.id, perbanyaklah fitur dan program yang ada (seperti seminar dan program pelatihan) agar mendekatkan situs kepada masyarakat umum, sehingga nantinya program dakwah bisa berjalan dengan sukses.
2. Pengunjung situs berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tidak hanya berasal dari yang sudah paham agama, bisa jadi ada yang dari agama lain, maka sebaiknya untuk istilah-istilah yang “asing” disertai dengan penjelasan singkat.

3. Pengelola situs muslim.or.id sebaiknya memperhatikan kejadian atau permasalahan yang sedang “*up to date*” untuk dimasukkan dalam artikelnya agar masyarakat bisa mendapatkan solusi yang terbaik menurut syariat agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan semangat dan menuntun penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Meski berbagai kendala, halangan dan ujian silih berganti, namun penulis sangat bersyukur semua dapat terlewati tentu dengan pertolongan Allah SWT dan orang-orang yang selalu setia membantu melalui doa, dukungan, serta kontribusi pikiran dan motivasi kepada penulis.

Berbagai macam panduan, bimbingan dan arahan penulis cermati dan pelajari guna tercapainya kelengkapan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari karya kecil ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran konstruktif dari pembaca sekalian penulis harapkan agar pada penelitian selanjutnya lebih baik.

Tak lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada rekan, sahabat, handai taulan baik yang jauh maupun dekat. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kehidupan kita. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mushlih Ari Wahyudi, “Menenal Imam Bukhari”, <http://muslim.or.id/biografi/menenal-imam-bukhari.html>, diakses pada 8 Mei 2012.
- Amri Jhi, *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia, 1988.
- Arnoldyth Rodes Medo (Akuntansi 2008 UMY), “Ringkasan Materi Fiqh Muamalah”, <http://blog.umy.ac.id/rodes2008/ringkasan-materi-fiqh-muamalah/>, diakses pada 14 Februari 2012.
- “Bundel Buletin At-Tauhid Tahun ke-7”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/bundel-buletin-at-tauhid-tahun-ke-7.html>, diakses pada 8 Mei 2012.
- “Dakwah YPIA Pasca Bencana Merapi Di Masjid Gondang II”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/dakwah-ypia-pasca-bencana-merapi-di-masjid-gondang-ii.html>, diakses pada 27 Mei 2012.
- Departemen Ilmiah Divisi Bimbingan Masyarakat, Lembaga Bimbingan Islam Al-Atsari Yogyakarta (2006), “Mari Menenal Manhaj Salaf”, <http://muslim.or.id/manhaj/mari-menenal-manhaj-salaf.html>, diakses pada 7 Februari 2012.
- Dyah Ningrum Uli Rusyda, *Artikel Islami pada Situs Islamuda.com, Telaah tentang Kriteria, Realisasi dan Tanggapan Anggota*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Eddy Purwanto, “Pengantar World Wide Web”, (Educational Technology Documents UNESA, <http://data.tp.ac.id/dokumen/pengertian+web+dinamis>, 2010).
- Fathul Wahid, *e-Dakwah (Dakwah Melalui Internet)*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2005.
- <http://www.alex.com/siteinfo/muslim.or.id>, diakses pada 15 Juli 2012.
- <http://www.internetworldstats.com/asia/id.htm>, diakses pada 24 September 2011.
- https://adwords.google.com/o/Targeting/Explorer?__c=10000000000&__u=10000000000&ideaRequestType=KEYWORD_IDEAS, diakses pada 15 Juli 2012.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* [Edisi Revisi], Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- “Kursus Gratis Bahasa Arab 12 Jam (Yogyakarta)”, <http://muslim.or.id/info-dauroh-dan-kajian/kursus-gratis-bahasa-arab-12-jam-yogyakarta.html>, diakses pada 27 Mei 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Maman Hardiansyah, *Dakwah Melalui Internet, Studi Terhadap www.taruna-alquran.org (Swara Qur'an Online)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Masdar Helmy, *Problematisa Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, Semarang: Toha Putra, 1974.
- Muhammad Abduh Tuasikal, “Membaca Al-Quran di Sisi Kubur”, <http://muslim.or.id/aqidah/membaca-al-quran-di-sisi-kubur.html>, diakses pada 7 Februari 2012.
- Muhammad Nur Huda, “Berita Ahlus Sunnah Di Negeri Yaman (21 – 27 Rabi’uts Tsani 1433)”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/berita-ahlus-sunnah-di-negeri-yaman-21-%E2%80%93-27-rabi%E2%80%99uts-tsani-1433.html>, diakses pada 8 Mei 2012.
- “Muslim.Or.Id Versi Mobile”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/muslim-or-id-versi-mobile.html>, diakses pada 8 Mei 2012.
- N. Faqih Syarif H., *Menjadi Dai yang Dicinta: Menyampaikan Dakwah dengan Cara Efektif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- “Produksi Kertas”, <http://www.bplhdjabar.go.id/index.php/fakta-lingkungan/257-produksi-kertas>, diakses pada 6 Oktober 2011.
- “Program Pembuatan Jaket Muslim.Or.Id”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/program-pembuatan-jaket-muslim-or-id.html>, diakses pada 8 Mei 2012.
- “Program Pengajaran Bahasa Arab”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/program-pengajaran-bahasa-arab.html>, diakses pada 8 Mei 2012.
- “Program Semarak Ramadhan YPIA 1433 H / 2012 M”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/program-semarak-ramadhan-ypia-1433-h-2012-m.html>, diakses pada 27 Mei 2012.
- “Program SMS Tausiyah”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/program-sms-tausiyah.html>, diakses pada 8 Mei 2012.
- “Ready Stock Kaos MUSLIM.OR.ID”, <http://muslim.or.id/dari-redaksi/kaos-muslim-or-id.html>, diakses pada 8 mei 2012.

- R.H.A. Soenarjo dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1420 H.
- Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Penerbitan UT, 1999.
- SP Hariningsih, *Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- “Tentang Kami”, <http://muslim.or.id/tentang-kami>, diakses pada 4 Februari 2012.
- “Top 10 Situs Islami”, <http://islam-download.net/artikel-islami/top-10-situs-islami.html>, diakses pada 20 Juni 2011.
- Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, “Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari”, http://www.facebook.com/note.php?note_id=120607243874, diakses pada 4 Februari 2012.
- Yudha Yudhanto, “SEO: Trik Menjadikan Web Nomor 1”, <http://ilmukomputer.org/2011/03/30/seo-trik-menjadikan-web-nomor-1/>, diakses pada 20 Februari 2012.
- Yudit Indrawati, *Motif Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Wawancara dengan Abu Fathah Amrullah Akadinta, Wakil Ketua Bidang Humas situs muslim.or.id, di Yogyakarta, tanggal 2 Februari 2012.
- Wawancara dengan Muhammad Abduh Tuasikal, Pemimpin Redaksi situs muslim.or.id, di Yogyakarta, tanggal 7 Februari 2012.
- Wawancara dengan Wiwit Hardi Priyanto, Koordinator situs muslim.or.id, di Yogyakarta, tanggal 11 Januari 2012.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zulfikar S., *Islam Virtual*, Jakarta: MIFTA, 2003.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Januar Ishak
Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 26 Januari 1985
Alamat : Mangunharjo RT.01 RW.01, kec. Adimulyo,
kab. Kebumen, 54363.
Nama Ayah/Ibu : H. M Nur Kholil/Endang Turahmi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Mekar, lulus 1991.
 - b. SD N 1 Mangunharjo, lulus 1997.
 - c. SLTP N 1 Karanganyar, lulus 2000.
 - d. SMA N 1 Kebumen, lulus 2003.
 - e. Magistra Utama, lulus 2007
 - f. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus 2012.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Short Course Keinstrukturan Komputer, 2007.
 - b. Short Course Kewirausahaan, 2007.
 - c. Short Course Fotografi, 2007.
 - d. Short Course Jaringan Komputer, 2011.

C. Prestasi/Penghargaan

Juara 3 Lomba Panjat Dinding FPTI Kebumen, 2007

D. Pengalaman Organisasi

1. IKSAPALA (Ikatan Siswa Pecinta Alam) SMA N 1 Kebumen (2001 – 2002).
2. CSC Magistra Utama (2004 – 2005)

Lampiran 2

SILABUS ARTIKEL MUSLIM DESEMBER 2011

Fikih

1. Keutamaan Shalat Jama'ah (Arif Rahman Habib)
2. Hal-hal yang diperbolehkan dalam shalat. (Shahih Fiqih Sunnah, Abu Malik & Fiqih Sunnah, Sayyid Sabiq) (Rahadian Faisal)
3. Hal-hal yang terlarang dilakukan dalam shalat. (Shahih Fiqih Sunnah, Abu Malik & Fiqih Sunnah, Sayyid Sabiq) (Abdiyat Sakrie)
4. Pembatal shalat. (Shahih Fiqih Sunnah, Abu Malik & Fiqih Sunnah, Sayyid Sabiq) (Muhammad Rezki Hr)

Tauhid

1. Sebagian umat ini ada yang menyembah berhala (Kitab Tauhid) (Ferdiansyah Ariyanto)
2. Kiat Agar Terlindung dari Sihir. (Wiwit Hardi Priyanto)
3. Taat pada Ulama dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan, dan sebaliknya. (Kitab Tauhid) (Yananto Sulaimansyah)

Aqidah

1. Hukum Mencela Para Sahabat (Aditya Budiman)
2. Sikap Baro' Terhadap Orang Kafir (Berkaitan dengan acara natal) (Yhouga Ariesta)

Deadline tanggal 28 Nopember 2011

Format tulisan sama seperti artikel sebelumnya

Dikirim via email ke mas Abduh (rumaysho@gmail.com) dan mas Wiwit (wiwithp@gmail.com)

Lampiran 3

INTERVIEW GUIDE

- 1) Kenapa memilih media internet untuk berdakwah?
- 2) Apa latar belakang pembuatan situs muslim.or.id?
- 3) Apakah tujuan pembuatan situs muslim.or.id?
- 4) Apa yang menjadi visi-misi dari situs muslim.or.id?
- 5) Apakah muslim.or.id lembaga independen ataukah terkait dengan suatu lembaga? Bagaimanakah posisinya, apakah sebagai kepanjangan tangan lembaga atau bagaimana?
- 6) Bagaimanakah proses pembuatan situs dan pengelolaannya?
- 7) Darimanakah sumber dana untuk pengelolaan situs?
- 8) Darimanakah artikel-artikel yang ada dalam situs? Adakah proses penyeleksian/pengeditan? Bagaimanakah proses pemuatan dalam situsnya?
- 9) Siapakah yang menjadi narasumber? Bagaimanakah tentang kriteria narasumber? (Terkait dengan upaya untuk menjaga kredibilitas situs)
- 10) Siapakah yang menjawab pertanyaan dari para pembaca? Dan bagaimana prosesnya hingga dimuat ke situs? (terkait dengan jawaban di situs yang berformat audio/mp3)
- 11) Kapanakah diadakan update artikel di situs?
- 12) Apa sajakah langkah-langkah yang diterapkan untuk menarik minat *netter* agar mau mengunjungi dan mengakses situs?
- 13) Apakah metode dakwah melalui situs ini pernah mendapatkan semacam halangan atau hambatan baik dari pihak *internal* maupun *external*? Seperti apakah bentuknya? Bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan persoalan tersebut?
- 14) Apakah isi materi dalam situs ini ada kecenderungan untuk berpihak/condong pada suatu aliran/faham/mazhab? Apa dan bagaimana?
- 15) Apakah target utama dari pembuatan situs ini?
- 16) Bagaimana bentuk tanggungjawab situs ini terhadap masyarakat melalui materi-materi dakwahnya?

- 17) Bagaimanakah format, konten, dan segmentasi dari situs ini?
- 18) Bagaimanakah situs ini dapat memberikan kontribusi positif demi kebaikan umat?
- 19) Bagaimana upaya agar situs ini dapat diterima oleh umat?
- 20) Apakah selama ini materi-materi dalam situs masih sesuai dengan moto *“Memurnikan Aqidah, Menebarkan Sunnah”*?



Lampiran 4

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ATSARI (YPIA)

1. Pendiri

Pada awalnya, yayasan ini dibentuk dengan nama Lembaga Bimbingan Islam Al-Atsari yang dipelopori oleh; Kholid Syamhudi (Alumnus Universitas Islam Madinah Arab Saudi), Abu Sa'ad Muhammad Nur Huda (Alumnus Universitas Islam Darul 'Ulum Pakistan), dan Fauzan bin Abdillah (Alumnus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta) beserta beberapa penggerak dakwah lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

2. Pengasuh Kegiatan.

Pengasuh kegiatan dan kajian yang diadakan oleh yayasan ini antara lain:

- a. Abu Sa'ad Muhammad Nurhuda (staf pengajar Ma'had Jamilurrahman, Bantul)
- b. Afifi Abdul Wadud (da'i di Yogyakarta)
- c. Arifin Ridin (staf pengajar Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta)
- d. Zaid Susanto (*mudir* Ma'had Jamilurrahman, Bantul)
- e. Marwan (staf pengajar Ma'had Jamilurrahman, Bantul)
- f. Sa'id (staf pengajar Ma'had Jamilurrahman, Bantul)
- g. Aris Munandar (staf pengajar Ma'had Al-'Ilmi)
- h. Abu Salman Slamet Suhardi (staf pengajar Ma'had Al-'Ilmi)

3. Pendukung Kegiatan.

Di samping itu yayasan ini juga mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat antara lain:

- Hasanu Simon (Guru besar dan mantan dekan Fakultas Kehutanan UGM)
- Tri Agung Rohmat (dosen Fakultas Teknik UGM, alumni Jepang)
- Mohammad Iqbal (mantan direktur RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta)
- Abdul Kadir (pemilik wisma Misfallah Thalabul Ilmi, pengusaha)

- Ridwan Kadir (Ketua Takmir Masjid Pogung Raya Yogyakarta)

4. Struktur Pengurus

Penasehat Utama : Abu Sa'ad Muhammad Nurhuda

Pembina : Fauzan bin Abdillah

Pengurus Harian

- Ketua : Amrullah Akadhinta
- Wakil Ketua Bidang I : Muhammad Saifudin Hakim
- Wakil Ketua Bidang II : Muhammad Abduh Tuasikal
- Wakil Ketua Bidang III : Zulherbi
- PJS Wakil Ketua Bidang IV : Amrullah Akadhinta
- Sekretaris : Ari Wahyudi
- Bendahara : Syarif Mustaqim

Biro

- Ka. Biro Perlengkapan : Rajdian Sjhranie
- Ka. Biro Situs : Intan F. Armudha
- Ka. Biro Donasi Dakwah : Retno Syaputra

Divisi

- Ka. Div. Ma'had Ilmi : Hendra Yudi Saputra
- Ka. Div. Ma'had Umar : Hanif Nur Fauzi
- Ka. Div. FKIM : Agus Dwi P.
- Ka. Div. Buletin : Hanif Nur Fauzi
- Ka. Div. Dakwah Masyarakat : Anang Widiastoko
- Ka. Div. Kaderisasi : Rizki Mula Saputra
- Ka. Div. Pustaka Muslim : Satria Buana
- Ka. Div. Bimbingan Belajar : Rizki Amipon Dasa
- Ka. Div. Usaha Web : Satria Buana
- Ka. Div. Publikasi : Ahmad Zarkasi
- Ka. Div. Radio : Rahmat Setiawan
- Ka. Div. Situs : Hendri Syahril
- Ka. Div. Aqiqah dan Peternakan : Zulherbi
- Ka. Div. UKM Salak : Wildan Salim

5. Kegiatan Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari

Kegiatan Tetap

- Siaran radio internet Radio Muslim.
- Pesantren mahasiswa Ma'had al-'Ilmi.
- Ma'had Bahasa Arab Umar bin Khattab.
- Pengelolaan harian Yayasan.

Kegiatan Rutin Mingguan

- Penyebaran Buletin at-Tauhid 18 rim (9000 eks) ke masjid-masjid di daerah Yogyakarta dan sekitarnya, setiap hari Jum'at.
- Pelayanan khutbah dan kajian, setiap hari Jum'at.
- Kajian takmir tematik di masjid-masjid sekitar kampus UGM, 2 pekan sekali.
- Hafalan hadits warga wisma di masjid-masjid daerah Pogung.

Kajian Umum Bulanan

- Kajian bulanan untuk warga wisma muslim.
- Kajian khusus muslimah.
- Kajian umum bersama Halaqoh Keluarga Salafiyin.

Daurah/Kajian Intensif

- Studi Dasar Islam (SDI) periode 10 November – 5 Desember 2009.
- Daurah Tahsin al-Qur'an untuk warga wisma, November – Desember 2009.
- Daurah Liburan Akhir Semester Ganjil, akhir Januari – awal Februari.
- Daurah Tahsin al-Qur'an untuk takmir mahasiswa, November – Desember 2009.
- Bahasa Arab Dasar Liburan Semester Ganjil, akhir Januari – awal Februari.
- Studi Islam Intensif 12 – 26 Desember 2009.

Kegiatan Sosial

- Pembebasan tanah wakaf untuk pondok Jamilurrahman as-Salafy Bantul.
- Pendirian pusat dakwah untuk mahasiswi dan warga di wisma Roudhatul Ilmi.

- Penyaluran Beasiswa Santri SD Tahfizh al-Qur'an Jamilurrahman, setiap bulan.
- Piket kebersihan masjid di daerah Pogung oleh wisma-wisma, setiap hari Jum'at.

Dakwah di Dunia Maya

- www.muslim.or.id (situs dakwah dan pusat informasi keislaman)
- www.muslimah.or.id (situs dakwah muslimah bagi remaja dan ibu rumah tangga)
- www.manhaj.or.id (situs tashfiah dan tarbiyah manhaj)
- www.fkim.org (situs dakwah mahasiswa dan kaum intelektual kampus)
- www.ypia.or.id (situs informasi kegiatan yayasan)
- www.mahadilmi.wordpress.com (situs informasi bagi penuntut ilmu)
- www.radiomuslim.com (situs kajian dan murottal)
- www.badar.muslim.or.id (situs belajar bahasa Arab via internet)
- www.buletin.muslim.or.id (situs buletin dakwah at-Tauhid)

Grup di Facebook

- Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari
- Radio Muslim Jogja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5

CONTOH ARTIKEL SITUS MUSLIM.OR.ID

Dakwah YPIA Pasca Bencana Merapi Di Masjid Gondang II

Kategori: Dari Redaksi

1 Komentar // 2 Maret 2012

Sabtu 18 Febuari 2012, tim dakwah merapi Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari (YPIA) bersama salah seorang saudara muslim lainnya mengunjungi Kec. Cangkringan Merapi, tepatnya di Masjid Gondang II. Ini merupakan program pendidikan dan dakwah YPIA yang berkesinambungan, membina warga pengungsi merapi agar mengenal agama Islam yang mulia. Pada sore yang gelap dan diliputi awan mendung, tim dakwah merapi YPIA tiba di lokasi. Setelah selesai menunaikan shalat maghrib, acara pengajian di Masjid gondang II pun dimulai. Masjid gondang II merupakan Masjid yang sederhana; dengan dinding yang setengah terbuka, lantai yang hanya diiplester seadanya, dan beralaskan tikar, serta lampu penerangan yang tak memadai. Peserta pengajian didominasi bapak-bapak dan ibu-ibu yang berusia lanjut. Mereka tampak antusias mengikuti pengajian tersebut.

YPIA sengaja mengutus da'i-da'i yang memiliki kemampuan bahasa jawa yang baik. Meskipun penduduk di sana memahami bahasa Indonesia, namun penyampaian dalam bahasa Jawa tentunya akan lebih mengena dan teras membaur bersama mereka. Hal ini juga mencocoki metode dakwah yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tuntunkan, Allah berfirman,

مَّا كُنَّا نَعْقُبُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا بِوَسْرٍ نَمِ لِلنَّاسِ أَمْرًا

"Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka." (QS. Ibrahim: 4)

Peserta yang hadir pada sore itu tercatat sejumlah 40 orang, tentunya ini sangat sedikit dibanding jumlah keluarga yang ada di sekitar Masjid Gondang II. Kami mendapat informasi bahwasanya jumlah jamaah Masjid Gondang II mengalami penurunan kuantitas. Tidak lama setelah bencana erupsi merapi, banyak warga yang rajin berjamaah solat di masjid, mendengar nasihat-nasihat agama, dan aktif di kegiatan-kegiatan religius lainnya. Namun seiring waktu berjalan, jumlah masyarakat yang aktif dalam keagamaan semakin berkurang. Entah apa sebabnya karena belum dilakukan telaah lebih lanjut perihal tersebut. Akan tetapi yang pasti, bantuan secara moral maupun material masih harus diberikan kepada mereka. Memotivasi mereka, mengenalkan mereka terhadap agama, menjelaskan mana yang tauhid dan sunnah dan mana yang syirik dan bid'ah, masih harus diintensifkan. Dakwah di lereng merapi belum berakhir.

Mengenal Hakekat Ibadah

Kategori: Aqidah

2 Komentar // 1 Maret 2012

Secara bahasa ibadah bermakna perendahan diri dan ketundukan (Lihat *Fath al-Majid Syarh Kitab at-Tauhid*, hal. 17, *at-Tauhid al-Muyassar*, hal. 53).

Oleh sebab itu orang arab menyebut jalan yang biasa dilalui orang dengan istilah *thariq mu'abbad* (Lihat *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* [1/34])). Yaitu jalan yang telah dihinakan, karena telah banyak diinjak-injak oleh telapak kaki manusia (Lihat *al-Irsyad ila Shahih al-I'tiqad*, hal. 34). Sehingga, ibadah bisa diartikan dengan perendahan diri, ketundukan dan kepatuhan (Lihat *at-Tanbihat al-Mukhtasharah Syarh al-Wajibat*, hal. 28).

Secara terminologi, ada beberapa definisi yang diberikan oleh para ulama tentang makna ibadah, yang pada hakikatnya semua definisi itu saling melengkapi. Di antaranya mereka menjelaskan bahwa ibadah adalah ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya yang disampaikan melalui lisan para rasul-Nya (Lihat *Fath al-Majid Syarh Kitab at-Tauhid*, hal. 17). Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* juga menerangkan bahwa ibadah itu mencakup ketundukan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, serta membenarkan berita yang dikabarkan-Nya (lihat *Taisir al-Karim ar-Rahman*, hal. 45)

Ibnu Juraij *rahimahullah* mengatakan bahwa ibadah kepada Allah artinya adalah mengenal Allah (Lihat *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* [7/327])). Yang dimaksud mengenal Allah di sini adalah mentauhidkan Allah. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat tentang perintah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada Mu'adz sebelum keberangkatannya ke Yaman. Beliau bersabda, “.. *Hendaklah yang pertama kali kamu ajak kepada mereka adalah supaya mereka beribadah kepada Allah 'azza wa jalla -dalam riwayat lain disebutkan untuk mentauhidkan Allah-, kemudian apabila mereka sudah mengenal Allah...*” (HR. Bukhari dan Muslim, lihat *Syarh Nawawi* [2/49] cet. Dar Ibnul Haitsam, lihat pula *Shahih Bukhari* cet. Maktabah al-Iman, tahun 1423 H, hal. 203 dan 1467. Lihat juga *Fath al-Majid Syarh Kitab at-Tauhid*, hal. 80 cet. Dar al-Hadits tahun 1423 H)

Sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa ibadah adalah puncak perendahan diri yang dibarengi dengan puncak kecintaan. Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata, “*Menurut pengertian syari'at ibadah itu adalah suatu ungkapan yang memadukan antara kesempurnaan rasa cinta, ketundukan, dan rasa takut.*” (*Tafsir al-Qur'an al-Azhim* [1/34])). Syaikh Shalih al-Fauzan berkata, “*Sebagian ulama mendefinisikan ibadah sebagai kesempurnaan rasa cinta yang disertai kesempurnaan sikap tunduk.*” (lihat *al-Irsyad ila Shahih al-I'tiqad*, hal. 34).

Syaikh Shalih al-Fauzan menegaskan, “*Ibadah yang diperintahkan itu harus mengandung unsur perendahan diri dan kecintaan. Ibadah ini mengandung tiga pilar; cinta, harap, dan takut. Ketiga unsur ini harus berpadu. Barangsiapa yang hanya bergantung kepada salah satu unsur saja maka dia belum dianggap beribadah kepada Allah dengan sebenarnya. Beribadah kepada Allah dengan modal cinta saja, maka ini adalah metode kaum Sufi. Beribadah kepada-Nya*

dengan modal rasa harap semata, maka ini adalah metode kaum Murji'ah. Adapun beribadah kepada-Nya dengan modal rasa takut belaka, maka ini adalah jalannya kaum Khawarij." (*al-Irsyad ila Shahih al-I'tiqad*, hal. 35)

Ibadah juga diartikan dengan tauhid. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat yang dibawakan oleh Imam Ibnu Katsir dari Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhuma* mengenai maksud firman Allah (yang artinya), "*Wahai umat manusia, beribadahlah kepada Rabb kalian."* (QS. **al-Baqarah: 21**). Beliau menjelaskan, "*Artinya tauhidkanlah Rabb kalian..."*" (*Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* [1/75])

Di dalam kitabnya *al-'Ubudiyah* (Lihat *al-'Ubudiyah*, hal. 6 cet. Maktabah al-Balagh, tahun 1425 H), Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* menjelaskan bahwa ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, berupa perkataan atau perbuatan, yang tampak maupun yang tersembunyi (Lihat *Mawa'izh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*, karya Syaikh Shalih Ahmad asy-Syami, hal. 54 cet. al-Maktab al-Islami tahun 1423 H). Dari sini, maka ibadah itu mencakup perkara hati/batin dan juga perkara lahiriyah. Sehingga seluruh ajaran agama itu telah tercakup dalam istilah ibadah (Lihat *al-Irsyad ila Shahih al-I'tiqad*, hal. 34).

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin *rahimahullah* menerangkan di dalam *Syarh Tsalatsat al-Ushul* (Lihat *Syarh Tsalatsat al-Ushul*, hal. 23 cet. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah tahun 1424 H) bahwa pengertian ibadah bisa dirangkum sebagai berikut; suatu bentuk perendahan diri kepada Allah yang dilandasi dengan rasa cinta dan pengagungan dengan cara melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya sebagaimana yang dituntunkan dalam syari'at-Nya.

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin *rahimahullah* mengatakan, "*Ibadah dibangun di atas dua perkara; cinta dan pengagungan. Dengan rasa cinta maka seorang akan berjuang menggapai keridhaan sesembahannya (Allah). Dengan pengagungan maka seorang akan menjauhi dari terjerumus dalam kedurhakaan kepada-Nya. Karena kamu mengagungkan-Nya maka kamu pun merasa takut kepada-Nya. Dan karena kamu mencintai-Nya, maka kamu pun berharap dan mencari keridhaan-Nya."* (lihat *asy-Syarh al-Mumtī 'ala Zaad al-Mustaqni* [1/9] cet. Mu'assasah Aasam, tahun 1416 H).

Dari pengertian-pengertian di atas paling tidak kita dapat menarik satu kesimpulan penting bahwa sesungguhnya ibadah itu ditegakkan di atas rasa cinta dan pengagungan. Rasa cinta akan melahirkan harapan dan tunduk kepada perintah-Nya, sedangkan pengagungan akan menumbuhkan rasa takut dan mematuhi larangan-larangan-Nya. Selain itu, kita juga bisa mengerti bahwa pelaksanaan ibadah tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus mengikuti tuntunan para rasul *'alaihimush sholatu was salam*. Dalam konteks sekarang, maka kita semua harus mengikuti petunjuk dan ajaran Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, nabi dan rasul yang terakhir.

Ibadah/amalan akan menjadi benar dan diterima di sisi Allah jika memenuhi 2 syarat; ikhlas dan ittiba' (Lihat *Mazhahiru Dha'fil 'Aqidah fi Hadzal 'Ashr wa Thuruqu 'Ilajihā*, oleh Syaikh Dr. Shalih al-Fauzan *hafizhahullah*, hal. 10 cet. Kunuz Isybiliya, tahun 1430 H. Sebagian ulama menambahkan syarat ketiga

yaitu aqidah yang benar, sebagaimana disampaikan oleh Syaikh Zaid bin Hadi al-Madkhali dalam *Abraz al-Fawa'id Syarh Arba' al-Qawaid*).

Ikhlas artinya ibadah itu hanya diperuntukkan kepada Allah dan tidak dipersekutukan dengan selain-Nya. Ini merupakan kandungan dari syahadat *laa ilaaha illallaah*. Lawan dari ikhlas adalah syirik, riya' dan sum'ah. *Riya'* adalah beribadah karena ingin dilihat orang, sedangkan *sum'ah* adalah beribadah karena ingin didengar orang. *Ittiba'* maksudnya adalah setia dengan tuntunan/sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tidak mereka-reka tata cara ibadah yang tidak ada tuntunannya. Ini merupakan kandungan dari syahadat *anna Muhammadar rasulullah*. Lawan dari *ittiba'* adalah *ibtida'* atau membuat bid'ah (Silahkan baca *al-Bid'ah, Dhawabithuha wa Atsaruha as-Sayyi' fi al-Ummah*, oleh Syaikh Dr. Ali bin Muhammad Nashir al-Faqihi *hafizhahullah*, cet. Jami'ah al-Islamiyah bil Madinah al-Munawwarah).

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), "*Barangsiapa yang mengharapkan pertemuan dengan Rabb-nya hendaklah dia melakukan amal salih dan tidak mempersekutukan dalam beribadah kepada Rabb-nya dengan sesuatu apapun.*" (QS. al-Kahfi: 110). Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menerangkan bahwa amal salih ialah amalan yang sesuai dengan syari'at Allah, sedangkan tidak mempersekutukan Allah maksudnya adalah amalan yang diniatkan untuk mencari wajah Allah, inilah dua rukun amal yang akan diterima di sisi-Nya (lihat *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* [5/154] Baca juga *al-Qawa'id wa al-Ushul aj-Jami'ah wa al-Furuq wa at-Ta'qasim al-Badi'ah an-Nafi'ah* karya Syaikh as-Sa'di *rahimahullah*, hal. 40-42 cet. Dar al-Wathan tahun 1422 H).

Sebagaimana orang yang tidak ikhlas amalannya tidak diterima, demikian pula orang yang tidak *ittiba'* -alias berbuat bid'ah- maka amalannya pun tidak diterima. Apalagi orang yang beribadah tanpa keikhlasan dan tanpa *ittiba'* (Lihat *Bahjat al-Qulub al-Abrar wa Qurratu 'Uyun al-Akhyar Syarh Jawami' al-Akhbar* karya Syaikh as-Sa'di *rahimahullah*, hal. 14 cet. Darul Kutub al-Ilmiyah, tahun 1423 H). Oleh sebab itu para ulama, di antaranya Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah* menafsirkan bahwa yang dimaksud *ahsanu 'amalan* (amal yang terbaik) dalam surat al-Mulk [ayat 2] sebagai amalan yang paling ikhlas dan paling benar (Lihat *al-'Ilmu, Fadhlulu wa Syarafuhu*, hal. 93).

Ikhlas jika dikerjakan karena Allah, sedangkan benar jika dikerjakan dengan mengikuti sunnah/ajaran Nabi (Lihat *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam*, karya Ibnu Rajab al-Hanbali *rahimahullah*, hal. 19 cet. Dar al-Hadits, tahun 1418 H). Bukan dengan cara-cara bid'ah. Bid'ah adalah tata cara beragama yang diada-adakan dan menyaingi syari'at, dimaksudkan dengannya untuk berlebih-lebihan dalam ibadah kepada Allah *ta'ala* (lihat *al-Bid'ah, Dhawabithuha wa Atsaruha as-Sayyi' fi al-Ummah*, hal. 13). Hal ini memberikan pelajaran berharga kepada kita bahwa syari'at Islam ini mengatur niat dan cara. Niat yang baik juga harus diwujudkan dengan cara dan sarana yang baik pula (Lihat pula *Ighatsat al-Lahfan min Masha'id asy-Syaithan*, karya Ibnul Qayyim *rahimahullah*, hal. 16 cet. Dar Thaibah, tahun 1426 H). Islam tidak mengenal kaidah ala Yahudi; 'tujuan menghalalkan segala cara'.

Dengan demikian untuk beribadah dengan baik, seorang muslim harus memadukan antara *shihhatil irodah* (ketulusan niat) dengan *shihhatul fahm*

(kelurusan pemahaman). Oleh sebab itu Ibnul Qayyim *rahimahullah* menyatakan bahwa kedua hal tadi -*shihhatul irodah* dan *shihhatul fahm*- merupakan anugrah dan nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada seorang hamba. Ketulusan niat terwujud di dalam tauhid dan keikhlasan, sedangkan kelurusan pemahaman terwujud dalam ittiba' kepada sunnah. Sehingga amat wajar jika para ulama sangat menekankan kedua pokok yang agung ini. Sampai-sampai diriwayatkan bahwa Imam Ahmad *rahimahullah* pernah berdoa, "*Allahumma ahyinaa 'alal islam, wa amitnaa 'alas sunnah.*" Artinya: "*Ya Allah, hiduskanlah kami di atas islam (tauhid), dan matikanlah kami di atas Sunnah.*"

Penulis: Abu Mushlih Ari Wahyudi

Artikel Muslim.Or.Id

Balasan Nan Indah

Kategori: Tazkiyatun Nufus

7 Komentar // 26 Desember 2011

Abu Ibrahim bercerita,

Suatu ketika, aku jalan-jalan di padang pasir dan tersesat tidak bisa pulang. Di sana kutemukan sebuah kemah lawas. Kuperhatikan kemah tersebut, dan ternyata di dalamnya ada seorang tua yang duduk di atas tanah dengan sangat tenang.

Ternyata orang ini kedua tangannya buntung, matanya buta, dan sebatang kara tanpa sanak saudara. Kulihat bibirnya komat-kamit mengucapkan beberapa kalimat.

Aku mendekat untuk mendengar ucapannya, dan ternyata ia mengulang-ulang kalimat berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا .. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا ..

Segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas banyak manusia... Segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas banyak manusia...

Aku heran mendengar ucapannya, lalu kuperhatikan keadaannya lebih jauh. Ternyata sebagian besar panca inderanya tak berfungsi. Kedua tangannya buntung, matanya buta, dan ia tidak memiliki apa-apa bagi dirinya.

Kuperhatikan kondisinya sambil mencari adakah ia memiliki anak yang mengurusinya? Atau isteri yang menemaninya? Ternyata tak ada seorang pun.

Aku beranjak mendekatinya, dan ia merasakan kehadiranku. Ia lalu bertanya: "Siapa? siapa?"

"*Assalaamu'alaikum...* aku seorang yang tersesat dan mendapatkan kemah ini" jawabku, "Tapi kamu sendiri siapa?" tanyaku.

“Mengapa kau tinggal seorang diri di tempat ini? Di mana isterimu, anakmu, dan kerabatmu? lanjutku.

“Aku seorang yang sakit, semua orang meninggalkanku, dan kebanyakan keluargaku telah meninggal” jawabnya.

“Namun kudengar kau mengulang-ulang perkataan: “Segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas banyak manusia!! Demi Allah, apa kelebihan yang diberikan-Nya kepadamu, sedangkan engkau buta, faqir, buntung kedua tangannya, dan sebatang kara?!?” ucapku.

“Aku akan menceritakannya kepadamu. Tapi aku punya satu permintaan kepadamu, maukah kamu mengabulkannya?” tanyanya.

“Jawab dulu pertanyaanku, baru aku akan mengabulkan permintaanmu” kataku.

“Engkau telah melihat sendiri betapa banyak cobaan Allah atasku, akan tetapi segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas banyak manusia. Bukankah Allah memberiku akal sehat, yang dengannya aku bisa memahami dan berfikir?”

“Betul” jawabku. lalu katanya: “Berapa banyak orang yang gila?”

“Banyak juga” jawabku. “Maka segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas banyak manusia” jawabnya.

“Bukankah Allah memberiku pendengaran, yang dengannya aku bisa mendengar adzan, memahami ucapan, dan mengetahui apa yang terjadi di sekelilingku?” tanyanya.

“Iya benar”, jawabku. “Maka segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas orang banyak tersebut” jawabnya.

“Betapa banyak orang yang tuli tak mendengar?” katanya.

“Banyak juga” jawabku. “Maka segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas orang banyak tersebut”, katanya.

“Bukankah Allah memberiku lisan yang dengannya aku bisa berdzikir dan menjelaskan keinginanaku?” tanyanya.

“Iya benar” jawabku. “Lantas berapa banyak orang yang bisu tidak bisa bicara?” tanyanya.

“Wah, banyak itu” jawabku. “Maka segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas orang banyak tsb” jawabnya.

“Bukankah Allah telah menjadikanku seorang muslim yang menyembah-Nya, mengharap pahala dari-Nya, dan bersabar atas musibahku?” tanyanya.

“Iya benar” jawabku. lalu katanya: “Padahal berapa banyak orang yang menyembah berhala, salib, dan sebagainya dan mereka juga sakit? Mereka merugi di dunia dan akhirat!!”

“Banyak sekali”, jawabku. “Maka segala puji bagi Allah yang melebihkanku di atas orang banyak tersebut” katanya.

Pak tua terus menyebut kenikmatan Allah atas dirinya satu-persatu. Dan aku semakin takjub dengan kekuatan imannya. Ia begitu mantap keyakinannya dan begitu rela terhadap pemberian Allah.

Betapa banyak pesakitan selain beliau, yang musibahnya tidak sampai seperempat dari musibah beliau. Mereka ada yang lumpuh, ada yang kehilangan penglihatan dan pendengaran, ada juga yang kehilangan organ tubuhnya. Tapi bila dibandingkan dengan orang ini, maka mereka tergolong 'sehat'. Pun demikian, mereka meronta-ronta, mengeluh, dan menangis sejadi-jadinya. Mereka amat tidak sabar dan tipis keimanannya terhadap balasan Allah atas musibah yang menimpa mereka, padahal pahala tersebut demikian besar.

Aku pun menyelami pikiranku makin jauh, hingga akhirnya khayalanku terputus saat pak tua mengatakan:

"Hmmm, bolehkah kusebutkan permintaanku sekarang, maukah kamu mengabulkannya?"

"Iya. apa permintaanmu?" kataku.

Maka ia menundukkan kepalanya sejenak seraya menahan tangis. Ia berkata: "Tidak ada lagi yang tersisa dari keluargaku melainkan seorang bocah berumur 14 tahun. Dia lah yang memberiku makan dan minum, serta mewudhukan aku dan mengurus segala keperluanku. Sejak tadi malam ia keluar mencari makanan untukku dan belum kembali hingga kini. Aku tak tahu apakah ia masih hidup dan diharapkan kepulangannya, atautah telah tiada dan kulupakan saja. Dan kamu tahu sendiri keadaanku yang tua renta dan buta, yang tidak bisa mencarinya".

Maka kutanya ciri-ciri anak tersebut dan ia menyebutkannya, maka aku berjanji akan mencarikan bocah tersebut untuknya. Aku pun meninggalkannya dan tak tahu bagaimana mencari bocah tersebut. Aku tak tahu harus memulai dari arah mana.

Namun tatkala aku berjalan dan bertanya-tanya kepada orang sekitar tentang si bocah, nampaklah olehku dari kejauhan sebuah bukit kecil yang tak jauh letaknya dari kemah si pak tua. Di atas bukit tersebut ada sekawanan burung gagak yang mengerumuni sesuatu. Maka segeralah terbetik di benakku bahwa burung tersebut tidak lah berkerumun kecuali pada bangkai, atau sisa makanan.

Aku pun mendaki bukit tersebut dan mendatangi kawanan gagak tadi hingga mereka berhamburan terbang. Tatkala kudatangi lokasi tersebut, ternyata si bocah telah tewas dengan badan terpotong-potong. Rupanya seekor serigala telah menerkamnya dan memakan sebagian dari tubuhnya, lalu meninggalkan sisanya untuk burung-burung.

Aku lebih sedih memikirkan nasib pak tua dari pada nasib si bocah. Aku pun turun dari bukit, dan melangkah dengan berat menahan kesedihan yang mendalam. Haruskah kutinggalkan pak Tua menghadapi nasibnya sendirian. Atautah kudatangi dia dan kukabarkan nasib anaknya kepadanya?

Aku berjalan menuju kemah pak Tua. Aku bingung harus mengatakan apa dan mulai dari mana? Lalu terlintaslah di benakku akan kisah Nabi Ayyub 'alaihissalaam. Maka kutemui pak Tua itu dan ia masih dalam kondisi yang

memprihatinkan seperti saat kutinggalkan. Kuucapkan salam kepadanya, dan pak Tua yang malang ini demikian rindu ingin melihat anaknya, ia mendahului dengan bertanya: "Di mana si bocah?"

Namun kataku: "Jawablah terlebih dahulu... siapakah yang lebih dicintai Allah: engkau atau Ayyub 'alaihissalaam?"

"Tentu Ayyub 'alaihissalaam lebih dicintai Allah" jawabnya.

"Lantas siapakah di antara kalian yang lebih berat ujiannya?" tanyaku kembali.

"Tentu Ayyub..." jawabnya.

"Kalau begitu, berharaplah pahala dari Allah karena aku mendapati anakmu telah tewas di lereng gunung. Ia diterkam oleh serigala dan dikoyak-koyak tubuhnya" jawabku.

Maka pak Tua pun tersedak-sedak seraya berkata: "*Laa ilaaha illallaaah...*" dan aku berusaha meringankan musibahnya dan menyabarkannya. Namun sedakannya semakin keras hingga aku mulai menalqinkan kalimat syahadat kepadanya, hingga akhirnya ia meninggal dunia. Ia wafat di hadapanku, lalu kututupi jasadnya dengan selimut yang ada di bawahnya. Lalu aku keluar untuk mencari orang yang membantuku mengurus jenazahnya.

Maka kudapati ada tiga orang yang mengendarai unta mereka... nampaknya mereka adalah para musafir, maka kupanggil mereka dan mereka datang menghampiriku. Kukatakan: "Maukah kalian menerima pahala yang Allah giring kepada kalian? Di sini ada seorang muslim yang wafat dan dia tidak punya siapa-siapa yang mengurusinya. Maukah kalian menolongku memandikan, mengafani dan menguburkannya?"

"Iya.." jawab mereka.

Mereka pun masuk ke dalam kemah menghampiri mayat pak Tua untuk memindahkannya. Namun ketika mereka menyingkap wajahnya, mereka saling berteriak: "Abu Qilabah... Abu Qilabah...!!". Ternyata Abu Qilabah adalah salah seorang ulama mereka, akan tetapi waktu silih berganti dan ia dirundung berbagai musibah hingga menyendiri dari masyarakat dalam sebuah kemah lusuh. Kami pun menunaikan kewajiban kami atasnya dan menguburkannya, kemudian aku kembali bersama mereka ke Madinah.

Malamnya aku bermimpi melihat Abu Qilabah dengan penampilan indah. Ia mengenakan gamis putih dengan badan yang sempurna. Ia berjalan-jalan di tanah yang hijau. Maka aku bertanya kepadanya:

"Hai Abu Qilabah... apa yang menjadikanmu seperti yang kulihat ini?"

Maka jawabnya: "Allah telah memasukkanku ke dalam Jannah, dan dikatakan kepadaku di dalamnya:

(سلام عليكم بما صبرتم فنعم عقبى الدار)

Salam sejahtera atasmu sebagai balasan atas kesabaranmu... maka (inilah Surga) sebaik-baik tempat kembali

[Kisah ini diriwayatkan oleh Al Imam Ibnu Hibban dalam kitabnya: “*Ats Tsiqaat*” dengan penyesuaian]

Diterjemahkan oleh Ustadz Abu Hudzaifah Al Atsary dari kitab: ‘*Aasyiqun fi Ghurfatil ‘amaliyyaat*, oleh Syaikh Muh. Al Arify.

Artikel www.muslim.or.id

Ingat Mati

Kategori: Tazkiyatun Nufus

14 Komentar // 8 Januari 2012

Bagi yang masih hidup perbanyaklah mengingat mati karena

Pertama, Mengingat mati adalah ibadah yang sangat dianjurkan.

كَذِ ابْوَيْكَا « - طيسو هيلع هلبا كلمس- هلبا لُو سُرَ لَقَ لَقَ هلبا يغير قَرَّه عيباً نَع تومبا عيني. » يَا اَللّٰه اِمْزَا ه

Artinya: “*Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan”, yaitu kematian”*. (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Tirmidzi).

Kedua, Maut kapan saja bisa menghampiri dan tidak akan pernah keliru dalam hitungannya, maka jauhilah perbuatan dosa dari kesyirikan, bid’ah dan maksiat lainnya.

{نَوْمُوتَسِيَّ لَو دَعَلَس نَوْرُخَلْسِيَّ لَ مَرْحَاجَ آءَاجِ اَهْلَ لَجَ اِمْرًا لِلْطَّيِّبِ}

Artinya: “*Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.*” (QS. Al A’raf: 34).

{11 : نَوْقِ فَا نَمَلَا} [اَهْجَ آءَاجِ اِذَا لَسَرَفَتْ هَلْبَا رَجَّيْ لَو]

Artinya: “*Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila. datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al Munafiqun: 11).

Ibnu Utsaimin *rahimahullah* berkata, “Renungkanlah wahai manusia, (sebenarnya) kamu akan dapati dirimu dalam bahaya, karena kematian tidak ada batas waktu yang kita ketahui, terkadang seorang manusia keluar dari rumahnya dan tidak kembali kepadanya (karena mati), terkadang manusia duduk di atas kursi kantornya dan tidak bisa bangun lagi (karena mati), terkadang seorang manusia tidur di atas kasurnya, akan tetapi dia malah dibawa dari kasurnya ke tempat pemandian mayatnya (karena mati). Hal ini merupakan sebuah perkara yang mewajibkan kita untuk menggunakan sebaiknya kesempatan umur, dengan taubat kepada Allah *Azza wa Jalla*. Dan sudah sepantasnya manusia selalu merasa dirinya bertaubat, kembali, menghadap kepada Allah, sehingga datang

ajalnya dan dia dalam sebaik-baiknya keadaan yang diinginkan.” (Lihat *Majmu' fatawa wa Rasa-il Ibnu Utsaimin*, 8/474).

Ketiga, Maut tidak ada yang mengetahui kapan datangnya melainkan Allah Ta'ala semata, tetapi dia pasti mendatangi setiap yang bernyawa, maka jauhilah hal-hal yang tidak bermanfaat selama hidup.

قَدْ جَاءَ لَ خَدَّاءُ رَلَّا نَعَزَّ حَزَّ نَهَى قَهْلًا مَّيْ مَرْوَجَ بَفِيْ امَّوَا تَوَمَّأَ قَهْلًا سِرْفَتَ لَكَ ([185 : نارمع لآ] (رَوَّعَا عِلْمَ لَلْإِيْلَا قَهْلًا مَّوَزَ قَهْلًا

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS. Ali Imran: 185).

بُسْرِكُ تَادَمَّ سِرْفَتَ يِرْتَامَو مَرَّحَلَا يِفَ اِمَّ مَرْوَجَ بَفِيْ امَّوَا تَوَمَّأَ قَهْلًا سِرْفَتَ لَكَ ([34 : نارمقل] (يِبَّخَ قَهْلًا نِ تَوَمَّأَ يِرْتَامَو مَرَّحَلَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Lukman: 34).

Keempat, Siapa yang mati mulai saat itulah kiamatnya, tidak ada lagi waktu untuk beramal.

يَلَّعَ لَلَّسَ - لَلَّيَا لَوَسْرَ كَلَّعَ اَوْمَرَقَ اِذَا بَارَعَلَا نَكَ تَلَقَّ اِهْوَ لَلَّسَ يَفِيْ مَرْوَجَ نَعَزَّ حَزَّ نَهَى قَهْلًا مَّيْ مَرْوَجَ بَفِيْ امَّوَا تَوَمَّأَ قَهْلًا سِرْفَتَ لَكَ ([34 : نارمقل] (يِبَّخَ قَهْلًا نِ تَوَمَّأَ يِرْتَامَو مَرَّحَلَا

Artinya: “Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: “Orang-orang kampung Arab jika datang menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, mereka bertanya tentang hari kiamat, kapan datangnya, lalu Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam melihat kepada seorang yang paling muda dari mereka, kemudian beliau bersabda: “Jika hidup pemuda ini dan tidak mendapati kematian, maka mulai saat itulah kiamat kalian datang.” (HR. Muslim).

ةَمَاقِلَا : نَوَلَوَقَتَ مَرَكْنِ سَانِلَا اِهْيَا : هَنَعِ هَلَلَا يَفِيْ مَرْوَجَ نَعَزَّ حَزَّ نَهَى قَهْلًا مَّيْ مَرْوَجَ بَفِيْ امَّوَا تَوَمَّأَ قَهْلًا سِرْفَتَ لَكَ ([34 : نارمقل] (يِبَّخَ قَهْلًا نِ تَوَمَّأَ يِرْتَامَو مَرَّحَلَا

Al Mughirah bin Syu'bah radhiyallahu ‘anhu berkata: “Wahai manusia, sesungguhnya kalian mengucapkan: “Kiamat, kiamat...maka ketahuilah, siapa yang mati mulai saat itulah dibangkitkan kiamat dia.” (Lihat kitab *Al Mustadrak 'Ala majmu' al Fatawa*, 1/88).

Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata, “Yang demikian itu, karena seorang manusia jika mati, maka dia masuk ke dalam hari kiamat, oleh sebab itulah dikatakan: ‘Siapa yang mati mulailah kiamatnya, setiap apa yang ada sesudah kematian, maka sesungguhnya hal itu termasuk dari hari akhir. Jadi, alangkah dekatnya hari kiamat bagi kita, tidak ada jaraknya antara kita dengannya, melainkan ketika seseorang mati, kemudian dia masuk ke kehidupan akhirat,

tidak ada di dalamnya kecuali balasan atas amal perbuatan. Oleh sebab inilah, harus bagi kita untuk memperhatikan poin penting ini.” (Lihat *Majmu' fatawa wa Rasa-il Ibnu Utsaimin*, 8/474).

Kelima, Dengan mengingat mati melapangkan dada, menambah ketinggian frekuensi ibadah

هَيْلَع هَلْهَلْ يَلْصَ هَلْهَلْ لَوْسِر لَاق : لَاق هَنْع هَلْهَلْ يَضَر كَلَام نَب سَنَأ نَع
شَيْعَلَا نَمَقِيض يَف هَرْكَذِي مَلْ هَنْإَف ، تَوْمَلَا : تَاذَلْهَلْ مَزَاه رَكَذْ أَوْرَثْكَأ : مَلْسَو
”اهَقِيض إِلَا إِعَس يَف هَرْكَذْ أَلَو ، هَيْلَع هَعَسَو إِلَا

Artinya: “Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anh*u berkata: ‘Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Perbanyaklah mengingat pemutusan kelezatan, yaitu kematian, karena sesungguhnya tidaklah seseorang mengingatnya ketika dalam keadaan kesempitan hidup, melainkan dia akan melapangkannya, dan tidaklah seseorang mengingatnya ketika dalam keadaan lapang, melainkan dia akan menyempitkannya.” HR. Ibnu Hibban dan dishahihkan di dalam kitab *Shahih Al Jami’*.

Ad Daqqaq *rahimahullah* berkata,

طَاشَنَو ، بَلَقَلَا عَانَقَو ، عِبَوْتَلَا لِيَجَعَت : عَثَالْتَب مَرَكَأْ تَوْمَلَا رَكَذْ رَثْكَأ نَم
اضْرَلَا كَرْتَو ، عِبَوْتَلَا فِيْوَسْت : عَثَالْتَب لَجُوع تَوْمَلَا كَسَن نَمَو ، عَدَابَعَلَا
9 ص : يَبْطَرَقَلَا عَرَكُذْت ”عَدَابَعَلَا يَف لَسَاكْتَلَاو ، فَاْفَكَلَاب

Artinya: “Barangsiapa yang banyak mengingat kematian maka dimuliakan dengan tiga hal: “Bersegera taubat, puas hati dan semangat ibadah, dan barangsiapa yang lupa kematian diberikan hukuman dengan tiga hal; menunda taubat, tidak ridha dengan keadaan dan malas ibadah” (Lihat kitab *At Tadzkirah fi Ahwal Al Mauta wa Umur Al Akhirah*, karya Al Qurthuby).

Keenam, Dengan mengingat mati seseorang akan menjadi mukmin yang cerdas berakal, mari perhatikan riwayat berikut:

هَآءَآءَ - مَلْسَو هَيْلَع هَلْهَلْ كَلَصَ - هَلْهَلْ لَوْسِرَ عَمَ تَشْكَ : لَقَى هَآءَآءَ هَلْهَلْ يَضَر رَمَعُ بِنَأ نَع
يَأْ هَلْهَلْ لَوْسِرَ كَلَصَ : لَقَى مَآ - مَلْسَو هَيْلَع هَلْهَلْ كَلَصَ - يَسْئَلَا كَلَصَ مَلْسَفَ رَهْنَلَا نِمَ لَجَر
أَرْكَذْ يَوْمَلِكْ مَهْشْكَأ : لَقَى سَيِّكَأ كَيْبِمَوْمَلَا كَفَ لَقَى «قَلَخْ مَهْسَحْآ» : لَقَى لَصَفَآ كَيْبِمَوْمَلَا
«سَيِّكَأ لَآ لَكَلَوَا آدَايَسَا هَدَقَ آلِ مَهْسَحْآو

Artinya: “Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhuma* bercerita: “Aku pernah bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*, lalu datang seorang lelaki dari kaum Anshar mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* lalu bertanya: “Wahai Rasulullah, orang beriman manakah yang paling terbaik?”, beliau menjawab: “Yang paling baik akhlaknya”, orang ini bertanya lagi: “Lalu orang beriman manakah yang paling berakal (cerdas)?”, beliau menjawab: “Yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik persiapannya setelah kematian, merekalah yang berakal”. (HR. Ibnu Majah dan dishahihkan di dalam kitab *Shahih Ibnu Majah*).

Ketujuh, Hari ini yang ada hanya beramal tidak hitungan, besok sebaliknya.

Ali bin Thalib *radhiyallahu ‘anh*u berkata,

ءَلْبَأْ نِمَ اِقْوَفَ ، نَوَبَ آمُفْمِرَ دَحَاو لِّلْوَ ، هَقْمُ عَرَخَلَا تَدَجَرَاو ، مَبْدَمُ كَلْبَلَا تَدَجَرَا
لَمَعَ لَو بَسَحَ آدَعَو ، بَسَحَ لَو لَمَعَ مَوْلَا نَفَ كَلْبَلَا ءَلْبَأْ نِمَ اِقْوَفَ لَو ، عَرَخَلَا

Artinya: “*Dunia sudah pergi meninggalkan, dan akhirat datang menghampiri, dan setiap dari keduanya ada pengekornya, maka jadilah kalian dari orang-orang yang mendambakan kehidupan akhirat dan jangan kalian menjadi orang-orang yang mendambakan dunia, karena sesungguhnya hari ini (di dunia) yang ada hanya amal perbuatan dan tidak ada hitungan dan besok (di akhirat) yang ada hanya hitungan tidak ada amal.*” (Lihat kitab Shahih Bukhari).

*) Ditulis oleh seorang yang mendambakan *husnul khatimah*: Ahmad Zainuddin, Selasa 4 Sya'ban 1432H, Dammam KSA.

—

Penulis: Ustadz Ahmad Zainuddin, Lc

Artikel www.muslim.or.id



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA